



Pengaruh Sistem Keuangan dan Komitmen Organisasi terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tangerang

Mita Apriliyani¹, Syafrizal Ikram²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama, Indonesia

E-mail: mita.apriliyani@widyatama.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-04 Keywords: <i>Financial System; Organizational Commitment; Village Fund Management.</i>	<p>Village funds received in Tangerang Regency every year have increased but some villages do not provide information related to the use of village funds to the community. So the author intends to conduct research aimed at looking at the implementation of the financial system, organizational commitment, village fund management, and testing the influence of the financial system and organizational commitment to village fund management in villages in Tangerang Regency. In this study, samples were obtained as many as 71 villages from 246 villages using simple random sampling. This study used a quantitative type of research, using survey methods, data was collected by distributing direct questionnaires, interviews, and sending Google forms to village offices. The analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS application tools. The results showed that the financial system, organizational commitment, and village fund management in villages in Tangerang Regency were in a very good category. The financial system and organizational commitment partially have a significant effect on the positive direction of village fund management. Meanwhile, the financial system and organizational commitment have a simultaneous influence on village fund management.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-04 Kata kunci: <i>Sistem Keuangan; Komitmen Organisasi; Pengelolaan Dana Desa.</i>	<p>Dana desa yang diterima di Kabupaten Tangerang setiap tahun mengalami peningkatan namun beberapa desa tidak memberikan informasi terkait penggunaan dana desa kepada masyarakat. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian bertujuan untuk melihat implementasi Sistem keuangan, Komitmen organisasi, Pengelolaan dana desa, serta menguji pengaruh sistem keuangan dan komitmen organisasi kepada pengelolaan dana desa pada desa di Kabupaten Tangerang. Pada penelitian ini sampel didapatkan sebanyak 71 Desa dari 246 desa dengan menggunakan <i>simple random sampling</i>. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei, data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner langsung, wawancara, serta mengirimkan <i>Google form</i> ke kantor desa. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan, komitmen organisasi, serta pengelolaan dana desa pada desa di Kabupaten Tangerang dalam kategori yang sangat baik. Sistem keuangan dan komitmen organisasi secara partial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengelolaan dana desa. Sedangkan sistem keuangan dan komitmen organisasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana desa.</p>

I. PENDAHULUAN

Basri et al. (2022) menyatakan bahwa Suatu bagian terkecil pemerintahan nasional disebut dengan pemerintah desa. Pada hakikatnya pemerintah desa memiliki tanggung jawab terkait melaksanakan urusan pembangunan rumah tangga, pemerintahan, dan melakukan pembangunan maupun pembinaan kepada masyarakat, serta melaksanakan tugas pembantuan dari pemerintah daerah mulai dari Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat. Maka dikatakan pemerintah desa bertautan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APB Desa melalui camat untuk diberikan kepada Bupati/Wali Kota. Laporan tersebut berupa Laporan Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Realisasi Kegiatan. Pengelolaan dana desa diatur dalam Permendagri Nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penata-usahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Pemerintah desa seharusnya bisa menerapkan aturan terkait pertanggungjawaban kepada masyarakat tentang aktivitas terkait penyelenggaraan pemerintahan desa wajib sesuai dengan ketentuan perundangan. Sehingga dapat juga mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik bagi pemerintahan desa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa seperti SDM, aplikasi keuangan desa, partisipasi masyarakat, dan kebijakan kepala desa. Dengan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa maka faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal (Hadiyati, 2018). Yesinia et al. (2018) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan desa seharusnya dilakukan secara transparansi, partisipatif, serta pelaksanaan yang tertib dan disiplin terhadap anggaran. Pengelolaan dana desa dikelola pada 1 (satu) tahun anggaran. Sejalan dengan pernyataan Martini et al. (2019) bahwa Suatu organisasi sektor publik dalam mengelola dana masyarakat dituntut harus mampu memberikan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu kepala desa bertanggungjawab untuk pengelolaan keuangan desa.

Untuk mendukung dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa, Pemerintah pusat selaku *steward* melalui Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan menciptakan aplikasi dengan nama Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Tujuan dari diciptakannya Siskeudes adalah untuk memberikan bantuan dalam meningkatkan akuntabilitas Pemerintah desa dalam mengelola dana desa. Kesuksesan Aplikasi Siskeudes dari sisi *Information Quality* dan *Service Quality* sudah dapat dikatakan mampu mendukung kepuasan penggunaanya dalam membuat laporan keuangan (Pratama dan Amalia, 2019). Pengelolaan pada keuangan desa telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan peraturan, untuk itu pemerintah tiap tahunnya melakukan penyesuaian aplikasi Siskeudes untuk mewujudkan pengelolaan keuangan. Semakin baik pengelolaan keuangan merupakan suatu upaya untuk dapat memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional (BPKP, 2023).

Semakin banyaknya pemerintah di tingkat desa menerima alokasi dana untuk pembangunan desa, maka semakin besar risiko yang ada dalam melakukan penyelenggaraan anggaran desa tersebut. Oleh sebab itu dibuatnya Siskeudes dapat menjadi harapan yang mampu

membantu mengurangi adanya suatu konflik kepentingan yang dapat memperkecil risiko dan membuat peningkatan melakukan pengelolaan dana desa karena setiap aktivitas desa terkait belanja kebutuhan desa harus terekam di dalam sistem (Dewi & Julianto, 2020). Aplikasi SISKEUDES berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan keuangan Desa. SISKEUDES digunakan dalam rangka mewujudkan Pengelolaan Keuangan Desa yang transparan, akuntabel, dan partisipasi mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan atau pertanggungjawaban. Sekretaris Daerah Kab. Tangerang mendukung Inovasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (DPMPD), BJB, dan juga APDESI dalam merumuskan dan membangun Sistem Informasi Keuangan Desa yang lebih baik (Rasyid, 2022).

Teori *Stewardship* menggambarkan situasi bahwa manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Kasmini & Dewi, 2021). *Stewardship theory* adalah teori yang didasarkan pada asumsi filosofis terkait sifat manusia, dimana pandangan *stewardship* yang memiliki makna bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama (Puspa & Prasetyo, 2020). Dalam teori itu diasumsikan dimana hubungan antara organisasi pemerintah dengan tujuan yang akan dicapai berupa mensejahterakan masyarakat. Organisasi pemerintah merupakan suatu lembaga yang dipercaya masyarakat untuk dapat melaksanakan tugas serta fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kasmini dan Dewi (2021) pada pemerintah desa dengan adanya komitmen organisasi akan menjadikan sumber daya manusia di desa tersebut berkembang secara maksimal. Komitmen organisasi dapat menjadi tolak ukur dan elemen penting dalam pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana desa untuk melihat seberapa jauh suatu aparat desa memihak organisasi sehingga memilih untuk mempertahankan peran keanggotaan pada suatu organisasi. Aparat pemerintah yang memiliki rasa tanggung jawab yang kukuh akan bekerja keras dan penuh tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya dan mencapai tujuan yang ditetapkan pada suatu organisasi. Pemerintah desa yang memiliki rasa komitmen yang kuat di dalam dirinya dapat mendorong aparatur pemerintah desa untuk bekerja keras dan penuh tanggung jawab dalam

melakukan tugasnya dan mencapai tujuan yang ditentukan oleh suatu organisasi. Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki desa, maka tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota lembaga akan membaik. Dan sebaliknya jika komitmen organisasi yang dimiliki anggota lembaga rendah, maka tanggung jawab yang dilakukan akan semakin rendah dan buruk (Wardani et al. 2021).

Berdasarkan laporan Alokasi Anggaran Dana Desa dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada 2020 pemerintah mengalokasikan Rp. 71 triliun, sedangkan tahun 2021 dianggarkan Rp. 72 triliun untuk dana desa pada 74,961 desa di seluruh Indonesia. Di Provinsi Banten wilayah yang mendapatkan anggaran dana terbanyak adalah Kabupaten Tangerang.

Tabel 1. Rincian Alokasi Dana Desa di Kabupaten Tangerang

Tahun Anggaran	Dana Desa (Dalam ribuan rupiah)
2018	241.697.257
2019	280.581.836
2020	294.113.666
2021	301.280.535

Sumber: Kemenkeu.go.id (2023)

Kabupaten Tangerang menerima dana desa dari tahun ke tahun selalu meningkat. Kenaikan dana desa tersebut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih adanya wabah pandemi *Covid-19* yang menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi di masyarakat. Dengan adanya kenaikan dana desa dari tahun ke tahun maka diperlukan suatu sistem untuk mengelola keuangan desa dan juga komitmen organisasi. Dalam PMK Nomor 07 tahun 2021 alokasi dana untuk desa diberikan secara bertahap di seluruh desa. Dalam penyaluran dana tersebut kepala desa bertanggungjawab dalam penggunaan dana di kantor desa masing-masing dengan membuat suatu *report* kepada pemerintah Kabupaten/Kota dan masyarakat. *Report* tersebut sebagai upaya mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa yaitu dengan disebarluaskannya laporan pertanggungjawaban melalui media sarana komunikasi dan informasi seperti *website* desa, papan informasi, spanduk, dan baliho yang ditempatkan di depan kantor desa. Namun dari hasil yang ditemukan di lapangan beberapa desa tidak ditemukan hal demikian.

Fenomena penyalahgunaan dana desa pernah terjadi di Kabupaten Tangerang saat tahun 2018

di Desa Klutuk, Kecamatan Mekar Baru, karena adanya laporan dari ketua BPD desa Klutuk ke bupati setempat yang melaporkan kadesnya mengenai laporan penggunaan dana Desa Klutuk tahun 2018 yang diberikan sebesar Rp.2,376 miliar yang dimana tidak jelas peruntukannya. Dana tersebut berupa Rp.1,224 miliar dari BPH, dan Restribusi sebesar Rp.593,525 juta serta ADD Rp.566,055 juta. Ketika dilakukan pengecekan di lapangan oleh pejabat berwenang setempat dana desa tersisa hanya sebesar Rp.400,000 dan hal tersebut telah klarifikasi kepada pendamping, operator maupun sekretaris desa (Adityawarman(TGR), 2019).

Selain itu juga terdapat masalah terkait dugaan penyimpangan dana desa yang terjadi pada Desa Pesanggrahan, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang tahun anggaran 2021 berupa penyimpangan dana desa dalam program *BLT-Covid 19* di selewengkan oleh oknum. Selain memeriksa dugaan penyelewengan tersebut Kejaksaan Negeri Kabupaten Tangerang juga memeriksa kegiatan fisik yang dilakukan oleh oknum tersebut yang mana saat itu dijabat oleh Penjabat Sementara (PJ) ASN Kecamatan Solear. Kegiatan yang diduga fiktif tersebut berupa pembangunan jembatan Kampung Gurewek dengan nilai Rp.55,125,000, pembangunan Gorong-gorong senilai Rp.7,680,000, pembangunan Paving Blok Bapak Isman Kampung Cibogo nilai Rp.32,967,000, pembangunan Paving Blok Kampung Cibogo nilai Rp.35,964,000 (Day, 2022).

Dari adanya masalah tersebut tentu tidak sesuai dengan dibuatnya Siskeudes. Menurut penelitian terdahulu aplikasi Siskeudes dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa karena semua kegiatan belanja yang dilakukan oleh desa harus terekam dalam sistem, namun kenyataannya masih bisa dilakukan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Dewi & Julianto, 2020). Maka terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Karena secara teori sebarusnya dengan adanya Teknologi Informasi berupa Siskeudes dan Komitmen organisasi maka tidak akan ada lagi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh perangkat desa, namun pada kenyataannya masih saja terjadi penyimpangan pada pengelolaan dana desa.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020) menyebutkan bahwa Sistem keuangan desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan menurut penelitian Reu & Lasdi (2021)

penggunaan Aplikasi Siskeudes terbukti tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Serta penelitian Julianto & Dewi (2019) dimana menyatakan bahwa komitmen organisasi dan Siskeudes memberikan suatu pengaruh pada pengelolaan keuangan desa. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat implementasi sistem keuangan, Komitmen organisasi, pengelolaan dana desa, dan juga menguji pengaruh sistem keuangan dan komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa pada desa di Kabupaten Tangerang.

II. METODE PENELITIAN

Digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan suatu pendekatan metode survei. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk alat penelitian yang dilakukan pada populasi, dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan suatu kejadian dan hubungan antar variabel sehingga ditemukan suatu kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi, maupun psikologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner dengan menggunakan *skala likert* berupa skala interval. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Agar memperoleh sampel yang baik maka diperlukan menggunakan rumus untuk mengukur sampel berupa rumus slovin (Husein, 2008). Dalam penelitian ini akan dilakukan penarikan sampel dengan batas toleransi 10%.

$$n = \frac{246}{1 + (246 \times (10\%)^2)} = 71,09 = 71 \text{ Desa}$$

Penelitian dilakukan di kantor desa yang terletak di Provinsi Banten, yaitu Kabupaten Tangerang sebanyak 246 desa. Responden penelitian berasal dari perangkat desa yang menjabat sebagai Sekretaris desa, Bendahara Desa/ Kaur Keuangan, dan Operator Siskeudes. Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan sampel berjumlah 71 desa dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan cara peneliti menyebarkan *kuesioner* secara langsung ke kantor desa dan mengirimkan *Googleform*, serta melakukan wawancara kepada

responden di Desa Kabupaten Tangerang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Keuangan dan Komitmen Organisasi. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah pengelolaan dana desa. Digunakannya pengujian instrumen penelitian berupa uji validitas menggunakan taraf signifikansi 5%, dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* maka dikatakan item variabel reliabel. Semua pengujian menggunakan SPSS 26. Teknik menganalisis data dilakukan dengan pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, pengujian *multiple linear regression*, uji koefisien regresi (*R Square*), dan uji hipotesis.

Tabel. 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Item Pernyataan
Sistem keuangan (X1)	Hardware	1-3
	Software	4-5
	Jaringan internet	6-7
	Laporan	8-9
Komitmen organisasi (X2)	Afektif	10-12
	Berkelanjutan	13-14
	Normatif	15-17
Pengelolaan dana desa (Y)	Perencanaan	18-20
	Pelaksanaan	21-23
	Penatausahaan	24-25
	Pelaporan dan pertanggungjawaban	26-28
	Pembinaan dan Pengawasan	29-30

Sumber: dibuat peneliti (2023)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah aparatur desa yang memiliki wewenang dalam menjalankan pengelolaan dana desa di Desa Se-Kabupaten Tangerang. Dari total 246 Desa di Kabupaten Tangerang diambil Sampel sebanyak 71 Desa yang ada di Kabupaten Tangerang dengan *Simple Random Sampling*. Dari total kuesioner yang telah dibagikan ke masing-masing desa sebanyak 71 Kuesioner, didapatkan kuesioner yang layak untuk di input 87,3% kuesioner. Pada hasil rekapitulasi skor tanggapan responden yang didapat variabel sistem keuangan (X₁) memperoleh skor aktual sebesar 2.501, skor ideal sebesar 2.790 sehingga *persentase* yang di peroleh sebesar 89,64%, dan rata-rata (*mean*) sebesar 4,48. Variabel komitmen organisasi (X₂) memperoleh skor aktual sebesar 2.237, skor ideal sebesar 2.480 sehingga *persentase* yang di peroleh sebesar 90,20%, dan rata-rata (*mean*) sebesar 4,50. Untuk variabel pengelolaan dana desa (Y) memiliki skor aktual sebesar 3.859, skor ideal 4.030 sehingga *persentase* diperoleh sebesar 95,65%, dan rata

rata (*mean*) sebesar 4,78. Maka dari hasil tersebut terlihat semua variabel masuk kedalam kondisi sangat baik. Uji kualitas instrumen yang digunakan berupa uji validitas memakai *Pearson Product Moment Correlation* dengan taraf sig. 5% dan reliabilitas memakai *Cronbach's alpha*, maka pada penelitian ini dihasilkan variabel yang valid dan reliabel.

Kemudian dilanjutkan pengujian selanjutnya dari hasil valid dan reliabel berupa pengujian normalitas data.

Tabel 3. Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24369270
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.076
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Dari perhitungan tabel 3 menjelaskan bahwa, hasil *test Statistic* sebesar 0,098 dan nilai Asymp. Sig. bernilai 0,200 > 0,05, karena itu dilihat dari item variabel didapatkan hasil berdistribusi normal. Serta pada grafik *Normality Probability Plot* (P-Plot) data menyebar dan tidak berpenjar secara jauh di sekitar garis diagonal.

Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	32,818	3,888		8,441	.000		
Sistem Keuangan	.459	.113	.446	4,067	.000	.694	1,441
Komitmen Organisasi	.302	.092	.361	3,290	.002	.694	1,441

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Pada tabel 4 uji multikolinearitas menjelaskan nilai *tolerance* melebihi angka 0,10 (0,694>0,10), serta nilai dari VIF besarnya kurang dari 10 (1,441<10), maka didapatkan hasil yang menunjukkan dalam model regresi seluruh variabel independen tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	3,342	.001
Sistem Keuangan	-1,705	.093
Komitmen Organisasi	-.711	.480

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Dari perhitungan tabel 5 digunakannya pengujian *Glejser* menunjukkan nilai Sig. untuk variabel (X₁) berupa sistem keuangan senilai 0,093, dan untuk variabel komitmen organisasi (X₂) senilai 0,480, nilai Sig > 0,05, karena itu ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas. pengujian koefisien determinasi dipakai agar dapat melihat proporsi dari seluruh total variabel independen (sistem keuangan dan komitmen organisasi) dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen secara simultan. Dibawah ini *output* untuk hasil pengujian (R²).

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	32,818	3,888
Sistem Keuangan	.459	.113
Komitmen Organisasi	.302	.092

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Pada pengujian regresi linear berganda tabel 6. menggunakan SPSS 26 untuk diketahuinya keterikatan secara linear antara variabel independen kepada variabel dependen. Terlihat pada tabel 5. Dari perhitungan yang diperoleh, terbentuk persamaan berupa:

$$Y = 32,818 + 0,459 (X_1) + 0,302 (X_2)$$

Dari hasil persamaan yang didapat tersebut konstanta (α) sebesar 32,818 bernilai positif, artinya apabila variabel independen yaitu sistem keuangan (X₁) dan komitmen organisasi (X₂) dianggap bernilai nol atau konstan maka variabel pengelolaan dana desa (Y) bernilai 32,818. Koefisien regresi (X₁) Sistem Keuangan menghasilkan nilai 0,459. Apabila variabel sistem keuangan mengalami peningkatan, sedangkan Komitmen organisasi (X₂) dianggap nol (konstan), maka variabel dependen akan memperoleh penambahan sebesar 0,459. Sedangkan Koefisien regresi (X₂) komitmen organisasi memiliki nilai 0,302. Apabila variabel Komitmen organisasi memperoleh penambahan sedangkan variabel Sistem Keuangan (X₁) dianggap nol atau konstan, maka variabel dependen akan memperoleh penambahan sebesar 0,302. Maka dihasilkan bahwa baik variabel X₁ maupun X₂ memiliki pengaruh positif terhadap Y.

Pengujian koefisien determinasi dipakai agar dapat melihat proporsi dari seluruh total variabel independen (sistem keuangan dan komitmen organisasi) dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen secara simultan. Dibawah ini *output* untuk hasil pengujian (R²), pengujian

ini dilakukan untuk melihat proporsi dari seluruh total variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.491	2.28140

Sumber: olah data primer (2023)

Pada tabel 7 memberikan hasil pengolahan sebesar 0,507 atau jika dipersentasekan menjadi 50,7%, yang artinya variabel sistem keuangan dan komitmen organisasi sebagai variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan terkait variabel pengelolaan dana desa senilai 50,7%, dan sisanya 49,3%, dimana sisa tersebut disebabkan oleh aspek atau variabel lain tidak ada pada penelitian yang dilakukan, dan variabel tersebut berada di luar penelitian.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	32.818	3.888			8.441	.000
Sistem Keuangan	.459	.113	.446		4.067	.000
Komitmen Organisasi	.302	.092	.361		3.290	.002

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Tabel 8 terlihat Dalam pengujian hipotesis pada uji-t (parsial) memperoleh Sig. $0,000 < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,067 > 2,001)$ (variabel sistem keuangan), dan Sig. $0,002 < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,290 > 2,001$ (variabel komitmen organisasi). Diperoleh hasil pengujian parsial untuk variabel X_1 , dan X_2 didapatkan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 9. Pengujian hipotesis (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	316.287	2	158.144	30.384	.000 ^b
Residual	307.084	59	5.205		
Total	623.371	61			

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Tabel 9 terlihat dalam pengujian hipotesis pada uji F (simultan) menunjukkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,384 > 3,15$). Serta Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat dibuat kesimpulan berupa sistem keuangan dan komitmen organisasi secara simultan berdampak positif pada variabel dependen.

A. Sistem Keuangan di Desa Kabupaten Tangerang

Desa Kabupaten Tangerang sudah menggunakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) diimplementasikan sejak tahun 2016, dan pada tahun 2022 teknologi informasi tersebut

terus berkembang menjadi lebih canggih dengan nama Siskeudes berbasis cloud. Pengoperasian aplikasi Siskeudes dilakukan oleh seorang Operator Siskeudes yang bertugas secara khusus untuk melakukan penginputan data ke dalam sistem. Sistem keuangan berbasis teknologi perlu menggunakan suatu komponen seperti Hardware, penggunaan Software, Jaringan internet, dan Laporan. Dari hasil penelitian variabel Sistem keuangan di Desa Kabupaten Tangerang sudah berada pada level "Sangat Baik". Hal tersebut juga berdasarkan hasil pernyataan penelitian secara keseluruhan mengenai pernyataan variabel sistem keuangan, yang mana memiliki total skor aktual 2.501 dari 9 item pada pernyataan dan nilai total persentase skor rata-rata 4,48 atau 89,64% berada pada kategori 4,2 – 5.

B. Komitmen Organisasi di Desa Kabupaten Tangerang

Komitmen organisasi di Desa Kabupaten Tangerang sudah diterapkan, didukung dengan diterapkan dimensi komitmen organisasi. Dimensi tersebut berupa Afektif, Berkelanjutan, dan Normatif. Pada komitmen organisasi keterikatan psikologis yang paling dominan seharusnya adalah komitmen afektif, namun dari hasil pernyataan responden ketiga komitmen tersebut yang paling dominan adalah dimensi komitmen Normatif yang menunjukkan hasil yaitu responden merasa tetap loyal dan percaya kepada organisasi, serta hal baik akan terjadi jika setia pada organisasi.

Berdasarkan jawaban responden terhadap komponen komitmen organisasi berupa Afektif, Berkelanjutan, dan Normatif menunjukkan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai pernyataan terkait dengan variabel komitmen organisasi di Desa Kabupaten Tangerang sudah termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal tersebut didapatkan dari hasil pernyataan penelitian keseluruhan mengenai pernyataan variabel Komitmen organisasi, yang memiliki total skor aktual 2.237 dari 8 item pernyataan dan nilai total persentase skor rata-rata 4,50 atau 90,20% yang berada pada rentang interval 4,2 – 5.

C. Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tangerang

Pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan membuat *Report* untuk keseluruhan

kegiatan (Pembangunan, pemberdayaan, dan pembinaan) sebagai wujud dari pertanggungjawaban kinerja pemerintah di tingkat desa yang efisien dan efektif dalam mengelola dana diberikan kepada masyarakat dengan cara memberikan laporan pertanggungjawaban realisasi anggaran, dibuatnya *banner*/reklame sebagai media informasi terkait penggunaan dana desa. Komponen pada Pengelolaan dana desa terdiri lima aspek yang berasal dari Permendagri nomor 20 tahun 2018 yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pembinaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat dari hasil penelitian secara keseluruhan mengenai pernyataan variabel yang dijukan terkait Pengelolaan dana desa, yang memiliki total skor aktual 3.859 dari 13 item pernyataan dan nilai total persentase skor rata-rata 4,78 atau 95,65% yang berada pada rentang interval 4,2 – 5. Sehingga Pengelolaan dana desa di Kabupaten Tangerang masuk dalam level “Sangat Baik”.

D. Pengaruh Sistem keuangan terhadap Pengelolaan Dana Desa

Menurut pendapat Harjito et al. (2015) sistem keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa karena Sistem keuangan yang baik akan dibutuhkan juga dalam mengendalikan dan memantau pelaksanaan pemerintahan desa yang akuntabel dan dapat memudahkan proses pengelolaan keuangan serta dapat menjadi alat pengendalian untuk mencegah adanya potensi penyelewengan (korupsi). Semakin baik penggunaan sistem keuangan maka akan semakin baik pula pencapaian pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel, tercermin pada aspek kejujuran, ketaatan, perundang-undangan dan proses pengelolaan dana desa.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan koefisien regresi sistem keuangan bertanda positif. Dan pada pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sistem keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y). Hasil menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa sistem keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem keuangan dapat menjelaskan variabel pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfianyah (2020),

dan Ayem & Fitriyaningsih (2022) yang menyebutkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

E. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pengelolaan Dana Desa

Komitmen organisasi yang tinggi pada suatu organisasi maka secara otomatis anggota organisasi memiliki tanggung jawab untuk dikerjakan secara maksimal, sehingga pengelolaan dana desa bisa terlaksana secara teratur dan juga sesuai pada kebijakan dan peraturan yang berlaku, sehingga dengan adanya pengelolaan dana desa masyarakat dapat menilai apakah kinerja organisasi dilakukan dengan baik atau buruk. Semakin tinggi komitmen organisasi pada pemerintah daerah maka keberhasilan pengelolaan dana desa akan semakin tinggi dan baik (Julianto & Dewi, 2019). Komitmen organisasi di pengaruhi oleh adanya teori *stewardship*, karena pada teori *stewardship* mencerminkan kondisi dimana manajer lebih memprioritaskan keperluan organisasi bukan memprioritaskan kepentingan secara individu. Manajer ataupun Pemerintah desa melakukan tugas dan juga fungsinya untuk kepentingan masyarakat sebagai *principal* sehingga kesejahteraan dapat berhasil.

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang didapatkan variabel komitmen organisasi bertanda positif. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa komitmen organisasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y). Dari hasil tersebut sudah sesuai dengan hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Maka dapat dikatakan bahwa variabel komitmen organisasi dapat menjelaskan variabel pengelolaan dana desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kasmini & Dewi (2021), Amaliya & Maryono (2020), dan Taufik & Ikram (2022) menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

F. Pengaruh Sistem Keuangan dan Komitmen Organisasi terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan keuangan desa menurut Herlianto (2017) yaitu Pemerintah dalam mengelola keuangan harus dilakukan secara terbuka dan bertanggungjawab sesuai dengan

amanah dan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Bertanggungjawab berarti mengelola keuangan dengan baik, jujur, tidak melakukan penyelewengan (korupsi). Jika pemerintah desa bertanggungjawab, maka akan selalu dihormati dan dipercaya oleh masyarakat. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan juga transparan dalam pemerintahan desa bersifat sangat penting karena merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban dari pemerintah sebagai *Steward* kepada pihak yang menjadi *principal*. Sistem keuangan merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa karena dengan adanya sistem keuangan di desa dapat mempermudah pemerintah desa dalam melakukan pengadministrasian keuangan dan menghasilkan pengelolaan dana desa yang akuntabel. Demi menghasilkan pengelolaan dana desa yang akuntabel maka diperlukan adanya komitmen organisasi yang tinggi terkait kegiatan pengelolaan yang dilakukan.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa sistem keuangan dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, hasil hipotesis (H_3) dapat diterima. Secara simultan sistem keuangan dan juga komitmen organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Kabupaten Tangerang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019), dan Julianto & Dewi (2019) yang menyebutkan bahwa Sistem keuangan desa dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem keuangan di Desa Kabupaten Tangerang dalam kondisi yang sangat baik. Ini berdasarkan rekapitulasi pengujian jawaban responden yang menunjukkan bahwa *Hardware*, penggunaan *Software*, jaringan internet, dan juga Laporan sudah digunakan dengan sangat baik.
2. Hasil variabel komitmen organisasi berdasarkan rekapitulasi pengujian jawaban responden yang menyatakan bahwa Komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, komitmen normatif di Kab. Tangerang sudah dilakukan dengan sangat baik.

3. Hasil variabel Pengelolaan dana di pemerintah desa menunjukkan hasil Desa Kabupaten Tangerang Akuntabilitas dalam pengelolaan dana tingkat desa sudah dilakukan dengan dengan sangat baik.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel Sistem keuangan dan komitmen organisasi dihasilkan bahwa sistem keuangan dan komitmen organisasi berdampak secara positif dan signifikan pada pengelolaan dana desa. Maka dapat dikatakan untuk mewujudkan Pengelolaan dana desa yang baik membutuhkan bantuan sistem keuangan dan komitmen organisasi. Hasil koefisien determinasi untuk uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa terdapat suatu dampak yang signifikan terkait sistem keuangan dan komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana di desa..

B. Saran

Hasil analisa dan kesimpulan masih terdapat keterbatasan sehingga saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan dana desa seperti kompetensi aparat desa, partisipasi masyarakat, dan pengawasan BPD.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman(TGR). (2019). Pemkab Tangerang minta klarifikasi kades selewengkan dana desa. *Retrieved from* Banten.antaranews.com: <https://banten.antaranews.com/berita/39561/pemkab-tangerang-minta-klarifikasi-kades-selewengkan-dana-desa>
- Agustina, D. (2019). Tinjauan Pengelolaan Keuangan Desa dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 139-147. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2218>
- Amaliya, R., & Maryono. (2020). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 125. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.624>
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian

- Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i1.2369>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Basri, H., Zunafriesma, N., Ashwad, R., Matridi, R. A., Efendi, M., Saleh, D. L., . . . Maesarini, I. W. (2022). *Manajemen Pemerintahan Desa*. (2022, Ed.) Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- BPKP. (2023). *Pembangunan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan: <https://www.bpkp.go.id/sakd/berita/read/42224/0/Membangun-Agen-Baru-Siskeudes-dan-Siswaskeudes.bpkp>
- Day. (2022). *Dugaan Penyimpangan Dana Desa Pesanggrahan dilimpahkan ke Pidsus*. <https://www.detakbanten.com/today/dugaan-penyimpangan-dana-desa-pesanggrahan-dilimpahkan-ke-pidsus>
- Dewi, P. A., & Julianto, I. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.29296>
- Hadiyati, S. N. (2018). STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI EMPIRIS PADA SELURUH DESA DI KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON). *Jurnal MONEX*.
- Harjito, Y., Achyani, F., & Payamta, P. (2015). Implementasi E-Procurement Ditinjau Dari Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Model Delone dan Mclean. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 18 No.1. E-ISSN: 1979-6471. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.263>
- Husein, U. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Indonesia (2018) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Jakarta: Menteri Dalam Negeri
- Julianto, I. P., & Dewi, G. R. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4 No. 1. doi: <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>
- Kasmini, K. L., & Dewi, N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng Barat). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 422. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2>
- Kemenkeu. (2021). *Rincian Alokasi Dana Desa TA 2021*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=17307>
- Martini, R., Lianto, N., Hartati, S., Zulkifli, Z., & Widyastuti, E. (2019). SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH ATAS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA DI KECAMATAN SEMBAWA. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 106-123. doi: <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Pratama, V., & Amalia, R. (2019). Analisa Kesuksesan Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Model Delone dan Mclean (Studi Kasus: Kabupaten Ogan Komering Ilir). *Bina Darma Conference on Computer Science*. E-ISSN : 2685-2683. <https://conference.binadarma.ac.id/index.php/BDCCS/issue/view/15>
- Rasyid, M. M. (2022). *Sekda Maesyal Rasyid Luncurkan Sistem Informasi Keuangan Desa*. Retrieved from <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/5688>
- Reu, F. M., & Lasdi, L. (2021). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tanawawo. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia (SAKI)*, Vol. 4 No 1. E-ISSN: 2654-6221.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Empat ed.). Bandung: Alfabeta.
- Taufik, O., & Ikram, S. (2022). Factors Affecting Village Financial Management Accountability. *Journal of Accounting*

- Auditing and Business*, 5(2), 38-39. doi: <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i2.39320>
- Wardani, D. K., Prabowo, A., & Anugrah, K. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi Perangkat Desa dan Partisipasi masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Whistleblowing System sebagai variabel Moderating (Studi Empiris pada Seluruh Kelurahan di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal). *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 6, No. 2. E-ISSN : 2502-6704. <https://doi.org/10.52447/jam.v6i2.5562>
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. doi: <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.13112>